

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Saat ini industri pariwisata dianggap sebagai industri yang paling pesat perkembangannya. Perkembangan pariwisata yang pesat di suatu negara dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek. Dari aspek ekonomi pariwisata menjadi destinasi yang sangat berperan penting bagi suatu wilayah karena dari sektor ini dimungkinkan terciptanya peluang kerja baru, memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan juga bisa menghasilkan devisa yang besar bagi negara sehingga meningkatkan perekonomian negara. Pariwisata juga menjadi industri yang ikut berperan penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu daerah.<sup>1</sup> Karena selain memberikan keuntungan bagi tempat wisata itu sendiri, pariwisata juga memberikan keuntungan pada infrastruktur yang menjadi pendukungnya seperti tempat oleh-oleh, tempat parkir, penjualan souvenir daerah, rumah makan, dan lain-lain.

Menurut Hunziger dan Krapf dari Swiss dalam *Grundriss Der Allgemeinen Fernverkehrslehre* dikutip dari buku Isdarmanto, menyatakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang

---

<sup>1</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 111.

penting, yang memberi keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara.<sup>2</sup> Jadi motif dari kegiatan pariwisata bisa diartikan sebagai sarana untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, memulihkan kejernihan pikiran, bersantai, studi, kegiatan agama, atau mungkin untuk kegiatan olahraga. Selain itu kegiatan pariwisata dapat memberi keuntungan bagi pelakunya berupa kesegaran disaat jasmani dan rohani mengalami kejenuhan akibat kegiatan sehari-hari yang sibuk.

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan perjalanan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.<sup>3</sup>

Melakukan kegiatan pariwisata tentu saja membutuhkan objek atau tempat wisata, objek wisata memiliki jenis yang beraneka ragam. Secara umum objek wisata dibedakan menjadi dua yaitu, objek wisata alam dan objek wisata budaya. Objek wisata alam merupakan objek berupa keindahan alam sekitar yang diciptakan oleh sang pencipta misalnya pemandangan alam, pantai, air terjun, pegunungan yang indah. Sedangkan objek wisata budaya (man made tourism) hasil karya manusia. Objek wisata yang menonjolkan atraksi-atraksi budaya yang

---

<sup>2</sup> Isdarmanto, *Dasar Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta, 2017), 3.

<sup>3</sup> Aldo Adam, "Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Daerah", *Jurnal Emba.*, Vol. 1 No. 3 (Juni, 2013), 65.

unik, menarik dan telah menjadi ikon pariwisata suatu daerah.<sup>4</sup>

Indonesia adalah negara kepulauan dengan pilihan wisata yang beragam mulai dari wisata bahari, wisata kebudayaan, wisata pertanian, wisata religi dan wisata keindahan alam flora dan fauna serta kekayaan sumber daya alam yang tidak ternilai harganya. Salah satu wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara adalah pulau Bali. Beragamnya pilihan wisata di Bali seperti keindahan alam pantai, air terjun, persawahan, kebudayaan serta sarana dan prasarana yang menunjang membuat Bali semakin dikenal dan populer. Daerah lain yang mulai berkembang periwisatanya adalah Yogyakarta, Pulau Komodo Nusa Tenggara Timur, Raja Ampat Papua, Lombok, Malang dan beberapa daerah lainnya.

Beberapa kota juga sudah berbenah diri untuk menjadi tujuan pariwisata. Umumnya kota tersebut memiliki wisata yang menjadi ciri khas. Misalnya kota Banyuwangi yang memilih potensi pengembangan wisata pelestarian alam, Lamongan dengan wisata baharinya, Ponorogo dengan wisata budaya, Malang dengan agrowisata dan wisata buatanya.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata dengan keunikannya sendiri. Kabupaten Blitar juga memiliki potensi wisata yang cukup beragam, didukung dengan cuaca yang sejuk menambah nilai plus kabupaten Blitar dalam mengembangkan diri sebagai kota wisata yang lebih dikenal

---

<sup>4</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 98.

masyarakat. Secara geografis kabupaten Blitar terletak pada 111 25'-11220' BT dan 7 57-8 9'51 LS memiliki luas wilayah 1.588.79 KM, dengan tata guna tanah terdiri dari pantai, hutan, tambak, sawah, pekarangan, perkebunan, tegal, kolam ikan, air terjun. Kabupaten Blitar juga dibelah oleh aliran sungai Brantas menjadi dua bagian yaitu Blitar Utara dan Blitar Selatan. Banyak sekali kenampakan alam di Kabupaten Blitar yang berpotensi bagi sektor pariwisata dan berbagai panorama alam indah, serta peninggalan sejarah dari masa Hindu Budha.<sup>5</sup>

Objek wisata di Kabupaten Blitar cukup beragam mulai dari objek wisata alam maupun objek wisata buatan. Objek wisata ini mempunyai keunikan tersendiri untuk menarik wisatawan dan memiliki potensi yang cukup baik walaupun masih dalam proses berkembang. Berikut adalah gambaran objek wisata di Kabupaten Blitar.<sup>6</sup>

Table 1.1  
Berikut ini berbagai tempat wisata yang ada di Kabupaten Blitar

No	JenisWisata	Nama Wisata
1.	Wisata Pantai	a. Pantai Tambakrejo b. Pantai Jolosutro c. Pantai Pangi d. Pantai Serang
2.	Wisata Air Terjun	a. Air TerjunWilis b. Air TerjunGrenjeng c. Air TerjunJurugBening d. Air TerjunLawean
3.	WisataAlam	a. Goa Embultuk b. Goa Jambangan c. GunungButak
4.	WisataBuatan	a. BendunganWlingi Raya

<sup>5</sup> <https://www.blitarkab.go.id> diakses pada tanggal 30 Juli 2019 pukul 22.00 WIB

<sup>6</sup> Pemerintah Kabupaten Blitar, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar* (Blitar:Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2017), 26-28.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. BendunganLodoyo</li> <li>c. Mata Air Njambangan</li> </ul>
5.	Wisata Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Candi Penataran</li> <li>b. Arca Warak</li> <li>c. Candi Kotes</li> <li>d. Makam dan Kediaman Bung Karno</li> </ul>
6.	WisataBudaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. UpacaraAdatSiraman Gong Kyai Pradah</li> <li>b. UpacaraEyang jugo</li> <li>c. UpacaraAdatLarungSesaji di Pantai Tambakrejo dan Serang</li> </ul>
8.	WisataAgro	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perkebunan Teh</li> <li>b. Perkebunan Sengon dan Pijiombo</li> <li>c. Perkebunan Kopi dan Kakao</li> </ul>
9.	WisataEdukasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kampung Coklat</li> <li>b. Bukit Bunda</li> </ul>

Sumber: Pemerintah Kabupaten Blitar, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar*, Blitar 29 Juli 2019, pukul 19.00

Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan yang bertujuan utama untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Wisata edukasi memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan kegiatan wisata lain. Kegiatan wisata edukasi bervariasi, mulai dari mengenal sekolah, adat istiadat, belajar bahasa, sampai dengan kegiatan seminar dan penelitian.<sup>7</sup> Ada beberapa wisata edukasi yang ada di Kabupaten Blitar, salah satu wisata edukasi yang menonjol dan berdekatan adalah Kampung Coklat dan Bukit Bunda. Berikut ini perbedaan antara keduanya setelah peneliti melakukan observasi:

<sup>7</sup> Tim Pengabdian Masyarakat, *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip*, (Bandung: STP ARS Internasional, 2017), 26.

Tabel 1. 2  
Perbedaan antara Kampung Coklat dan Bukit Bunda

Kampung Coklat	Bukit Bunda
1. Edukasi coklat mulai dari pembibitan, budidaya, pemetikan, melihat proses produksi sampai mengenal bisnis coklat serta cooking class untuk menghias dan mendekorasi coklat	1. Edukasi beberapa tanaman mulai dari pembibitan, perawatan, pemetikan dan pembuatan pupuk organik. Ada juga fasilitas edukasi berupa paket outbound dan bumi perkemahan
2. Mengandalkan olah coklat	2. Mengandalkan pemandangannya di atas bukit
3. Luas ±5 hektar	3. Bekas tambang batubara seluas ±10 hektar
4. Lokasi terletak di Desa Plosorejo Kec. Kademangan Kab. Blitar dengan jarak tempuh sekitar 20 km dari pusat kota atau sekitar 20 menit. Lokasinya kurang strategis karena tidak searah dengan rute wisata lainnya, terdapat palang, panah dan baliho yang besar di jalan utama menuju lokasi kampung coklat agar memudahkan wisatawan dari luar kota, akses jalannya mudah karena sudah beraspal semua	4. Lokasi terletak di Desa Dawuhan Kec. Kademangan Kab. Blitar. Sekitar 30 menit dari pusat Kota Blitar. Lokasinya strategis terdapat palang menuju lokasi, akses jalannya mudah karena sudah beraspal dan rutennya mudah diingat karena satu jalur utama menuju wisata pantai, air terjun yang ada di Kab. Blitar
5. Jumlah karyawan 400 orang meliputi karyawan tetap dan tidak tetap	5. Jumlah karyawan 50 orang
6. Pemberdayaan melalui ekonomi kreatif lebih berkembang dan bervariasi	6. Pemberdayaan ekonomi kreatif belum maksimal
7. Optimalisasi pada tanaman coklat	7. Optimalisasi lebih ke potensi

<p>8. Fasilitasberupalahanparkir yang luas di tempatwarga, lorongdengandesain yang menarik, café di bawahpohoncoklat, galericoklat, galerifoto, terapiikan, warungprasmanan, live music, meeting room, even organizer, musholla, penginapan, cooking class</p> <p>9. WahanabervariasisePERTIKERETAKE linci yang berjalandi atasrel, mobil mobilankolamrenang, istanabalon, trampoline, perahugayung</p> <p>10. Harga tiketmasuk Rp 5.000</p>	<p>nsidaerah dan alam</p> <p>8. Fasilitasberupaparkir yang luas, angkringandengankons ep café dan desainpayungterbalik, pusat oleh oleh, musholla, karaoke, live music, kendaraan trail untukberkeliling di area sekitarbukitbunda, bumiperkemahan, dan paketoutbond</p> <p>9. Wahanabervariasitetapi pengelolaanyabelumma ksimalseperti karaoke, kolamrenang, kolam tangkapikan dan beberapa spot foto yang menarik</p> <p>10. Harga tiketmasuk Rp 10.000</p>
--	--

Sumber: Observasipeneliti pada 25 juli 2019

Seiring dengan berkembangnya waktu maka tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Blitar mengalami perkembangan seperti wisata Edukasi Kampung Coklat, wisata Taman Rekreasi dan Edukasi Bukit Bunda, wisata Agro Belimbing Karang Sari dan Keboen Kopi Karanganyar, wisata-wisata tersebut memanfaatkan potensi yang ada untuk dikelola menjadi produk.<sup>8</sup>

Persaingan usaha di bidang pariwisata sangat ketat. Apabila tidak memperhatikan kualitas usaha wisata maupun kebutuhan wisatawan maka wisatawan tidak akan tertarik lagi, apabila kunjungan wisatawan itu

<sup>8</sup><https://www.blitarkab.go.id> diakses pada tanggal 30 Juli 2019 ,Pukul 22.00 WIB

sedikit maka sedikit pula keuntungan atau laba yang di peroleh pihak pengelola wisata. Sehingga untuk meningkatkan daya tarik wisatawan maka pihak pengelola wisata perlu mengoperasikan, mengelola dan mengembangkan pariwisata tersebut dengan baik dan benar. Usaha tersebut haruslah bersifat halal sesuai dengan etika bisnis yang ada. Setiap usaha yang didirikan harus bersifat baik dan bernilai positif artinya barang atau jasa yang diperjual belikan haruslah bersertifikasi halal, baik, bermanfaat, serta tidak mempunyai unsur-unsur yang dilarang seperti gharar, riba maupun maisir sehingga transaksi yang terjadi tidak merugikan salah satu pihak. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalanperniagaan yang berdasarkan kerelaan di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri kamu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”*.(29)<sup>9</sup>

Persaingan bisnis adalah perseteruan atau rivalitas antara pelaku bisnis secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), 112.

pula.<sup>10</sup>

Hal ini membuat para pengelola bisnis pariwisata untuk terus mengembangkan dan meningkatkan wisatanya agar menjadi daya tarik bagi masyarakat. Terdapat tiga aspek penting dari produk pariwisata agar calon wisatawan melakukan kunjungan seperti atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menarik wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata, amenities adalah berbagai fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan, aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata melalui media transportasi.<sup>11</sup>

Untuk menghadapi perkembangan usaha wisata dan tingkat persaingan yang semakin tajam. Maka strategi diferensiasi produk menjadi penting bagi perusahaan, seperti nyawanya perusahaan. Karena strategi diferensiasi produk membutuhkan pemikiran yang matang dan serius dalam pelaksanaannya. Menurut Jeff Madura dalam bukunya pengantar bisnis, diferensiasi produk adalah upaya dari perusahaan untuk membedakan produknya dari produk pesaing dalam suatu sifat yang membuat lebih diinginkan. Beberapa produk dibedakan oleh pesaing dari kualitasnya.<sup>12</sup> Diferensiasi produk sebagai tindakan dalam memodifikasi produk agar lebih menarik, biasanya hanya mengubah sedikit karakter produk, antara lain kemasan dan tema promosi tanpa

---

<sup>10</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 27

<sup>11</sup> Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan.*, 89.

<sup>12</sup> Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 99.

mengubah spesifikasi fisik produk.<sup>13</sup> Jadi diferensiasi dapat menjadi sebuah pilihan yang tepat dalam menarik kunjungan wisatawan dan menjangkau kosumen agar membeli produk yang dipasarkan. Tanpa diferensiasi produk hanya akan menjadi sebuah produk yang tidak jauh berbeda dengan produk lainya atau produk rata-rata.

Diantara objek-objek wisata yang masih dikembangkan di Kabupaten Blitar ada salah satu tempat wisata yang paling ramai dikunjungi oleh wisatawan mulai dari berdiri hingga saat ini adalah wisata edukasi kampung coklat di Kabupaten Blitar. Wisata edukasi Kampung Coklat merupakan salah satu tempat wisata yang mengusung tema pendidikan dan memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh sebagian objek wisata lainya serta paling diminati oleh banyak wisatawan, tempat wisata ini mengandalkan hasil olahan berbagai macam produk yang berbahan dasar coklat. Sistem pembelajaran wisata edukasi kampong coklat mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Tetapi sekarang ini wisata edukasi kampung coklat mengembangkan materi ke arah analisis bisnis untuk kalangan umum dan akademisi. Wisata edukasi kampung coklat sangat ramai dikunjungi oleh para wisatawan mulai dari anak-anak sampai orang tua.<sup>14</sup>

Wisata edukasi kampung coklat menjadikan pohon cokelat sebagai icon ini, menjual berbagai jenis variasi makanan dan minuman

---

<sup>13</sup> Joefer Pramata Sahetapy, "Diferensiasi Produk, Strategi Merek, Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Meubel UD. Sinar Sakti Manado", *Jurnal Emba*, Vol. 1, No. 3 (2013), 412.

<sup>14</sup> [www.kampungcoklat.com](http://www.kampungcoklat.com), diakses pada tanggal 30 Juli 2019

yang dibuat dari bahan dasar olahan coklat misalnya pisang coklat, kue coklat, coklat panas, coklat dingin, nasi goreng coklat, mie goreng coklat, sate coklat, cilot coklat dll. Selain itu penataan desain interior maupun exterior serta perlengkapan pendukung lainnya juga ikut menambah elok kawasan kebun coklat ini.

Wisata edukasi kampung coklat berkembang sangat pesat dan semakin maju, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena keberhasilan pengelola wisata edukasi kampung coklat dalam mengelola produk wisata yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan wisatawan akan produk yang itu-itu saja. Produk wisata tersebut berupa wisata edukasi yang didampingi oleh tim pemandu yang berpengalaman. Selain itu terdapat terapi ikan kecil di kolam yang bermanfaat untuk kesehatan, menyediakan wahana permainan untuk anak-anak seperti kolam renang, cooking class, dan panggung hiburan. Kampung coklat juga menyediakan akomodasi yaitu penginapan syariah bagi wisatawan yang ingin menyewa ruangan untuk mengadakan acara.

Dengan adanya variasi produk wisata melalui keanekaragaman produk-produk wisata yang potensial dan inovatif diharapkan dapat menarik minat wisatawan, baik wisatawan baru (*first time visitors*) maupun wisatawan yang sebelumnya pernah berkunjung ke Kampung coklat (*repeaters*). Semenjak mulai berdirinya sampai saat ini tempat wisata edukasi kampung coklat tidak pernah sepi pengunjung, apalagi

diwaktu hari libur pengunjung bisa mencapai 2000-3000, dan waktu hari biasa pengunjung berjumlah rata-rata 500 an, jadi saat weekend pengunjung bertambah hingga 3-4 kali lipat dari hari biasa.<sup>15</sup>

Berikut ini adalah data pengunjung yang telah dicapai oleh objek wisata edukasi kampung coklat selama periode tahun 2016 sampai tahun 2018.

Tabel 1.3  
Pertumbuhan jumlah pengunjung wisata edukasi kampung coklat selama 3 tahun terakhir

Tahun	JumlahWisatawan
2016	± 974.154 wisatawan
2017	± 1.035.335 wisatawan
2018	± 1.107.455 wisatawan

Sumber :Arsip PT Kampung Coklat tanggal 29 Juli 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung objek wisata edukasi Kampung Coklat Blitar dari tahun 2016 mengalami peningkatan hingga tahun 2018.<sup>16</sup> Dengan meningkatnya jumlah wisatawan tersebut menunjukkan keefektifan dalam memasarkan sebuah produk, kegiatan pemasaran suatu produk atau jasa tidak terlepas dari adanya strategi pemasaran salah satunya adalah diferensiasi. Wisata edukasi Kampung Coklat menonjolkan keunikan dengan adanya tumbuhan coklat sebagai tempat berteduh wisatawan yang sedang bersantai. Menyediakan galeri pusat oleh-oleh wisatawan, ada outlet yang menjual makanan maupun minuman untuk memudahkan wisatawan. Selain itu juga memiliki

<sup>15</sup>Sari, Karyawan Bagian Operasional Wisata Edukasi Kampung Coklat, Blitar, 29 Juli 2019

<sup>16</sup> Dokumen Wisata *Edukasi Kampung Coklat Blitar* tanggal 29 Juli 2019 pukul 15.00 WIB

kekhususan tempat wisata yang berbeda dari tempat lain yaitu berwisata sambil belajar. Dari sisi edukasi, wisata edukasi kampung coklat menyuguhkan tentang bagaimana tatacara dalam bercocok tanaman coklat mulai dari pembibitan hingga pemetikan buah kakao siap olah, selain itu wisatawan juga akan disuguhkan fasilitas yang lebih, seperti penjelasan mengenai tanaman coklat, belajar mengolah buah kakao, atau mengikuti cooking class.

Strategi diferensiasi yang dilakukan oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar menarik untuk diamati dalam menghadapi persaingan bisnis wisata sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Melihat dari kondisi persaingan wisata di Kabupaten Blitar tersebut mengharuskan sebuah perusahaan mempunyai nilai lebih atau pembeda dari wisata lainnya. Fenomena inilah yang menjadi alasan peneliti untuk dapat meneliti lebih lanjut tentang “Peran Strategi Diferensiasi pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar”.

**B. Fokus Masalah**

1. Bagaimana strategi diferensiasi pada wisata edukasi Kampung Coklat Blitar?
2. Bagaimana peran strategi diferensiasi wisata edukasi Kampung Coklat dalam meningkatkan jumlah wisatawan?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan di tempat wisata edukasi kampung coklat adalah sebagai berikut:Memperoleh hasil yang diharapkan agar mampu di analisis guna mengetahui lebih dalam keunikan wisata atau diferensiasi wisata edukasi Kampung Coklat Blitar.

1. Untuk mengetahui hasil yang dicapai wisata edukasi Kampong coklat Blitar dalam meningkatkan jumlah wisatawan.

**D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan sumbangan intelektual bagi kelengkapan data teoritis dalam upaya, mengkaji pemahaman tentang strategi diferensiasi dalam meningkatkan jumlah wisatawan.

## 2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan tambahan pengetahuan lebih dalam tentang pentingnya sebuah diferensiasi pada wisata.
- b. Bagi lembaga wisata edukasi Kampung Coklat, Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola wisata edukasi kampung coklat sehingga memiliki ide-ide yang lebih kreatif dalam melakukan pemasaran khususnya memperkuat diferensiasi untuk mengembangkan dan bertahan pada persaingan.
- c. Bagi akademis, Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

## E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka atau penelitian terdahulu merupakan penjelasan terhadap referensi (buku ilmiah dan hasil penelitian) yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Kajian pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa pokok permasalahan yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya, dan pokok permasalahan yang akan diteliti mempunyai hubungan dengan sejumlah teori yang telah ada.

Berdasarkan penelusuran data pustaka, ditemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengambil objek penelitian sejenis. Penelitian sejenis yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Ika Septi Wulandari (Prodi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri tahun 2015), dengan judul “Analisis Penerapan Strategi Word of Mouth di Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam Meningkatkan Pendapatan Perusahaan”. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori pembahasan, di penelitian tersebut fokus pada Strategi Word of Mouth. Sedangkan peneliti fokusnya pada strategi diferensiasi dalam meningkatkan jumlah wisatawan.<sup>17</sup>
2. Penelitian oleh Renita Anggraini (Prodi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri tahun 2017), dengan judul “Analisis Marketing Mix Wisata Edukasi Kampong Coklat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar ditinjau dari Syariah Marketing,”. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, di penelitian tersebut fokus pada marketing mix. Sedangkan peneliti fokusnya pada strategi diferensiasi dalam meningkatkan jumlah wisatawan.<sup>18</sup>
3. Penelitian oleh Tina Fitriani ( Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016), dengan judul “Pelaksanaan Saluran Distribusi yang Efektif dalam Upaya

---

<sup>17</sup> Ika Septi Wulandari, “Analisis Penerapan Strategi Word of Mouth di Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam Meningkatkan Pendapatan Perusahaan”, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri 2015

<sup>18</sup> Renita Anggraini, “Analisis Marketing Mix Wisata Edukasi Kampong Coklat Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar ditinjau dari Syariah Marketing”, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri 2017

Peningkatan Volume Penjualan olahan Coklat di Desa Wisata Edukasi Kampung Coklat”. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, di penelitian tersebut fokus pada saluran distribusi. Sedangkan peneliti fokusnya pada strategi diferensiasi dalam meningkatkan jumlah wisatawan.<sup>19</sup>

4. Penelitian oleh Nizar Zakaria ( Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember tahun 2018), dengan judul “ Pengaruh Kualitas Layanan Dan Harga Terhadap *Word Of Mouth* Dengan Mediasi Kepuasan Konsumen Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar”. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam objek penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada pembahasan, di penelitian tersebut fokus pada kualitas layanan dan harga terhadap kepuasan konsumen, sedangkan peneliti fokusnya pada strategi diferensiasi dalam meningkatkan jumlah wisatawan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Tina Fitriani, “Pelaksanaan Saluran Distribusi yang Efektif dalam Upaya Peningkatan Volume Penjualan olahan Coklat di Desa Wisata Edukasi Kampung Coklat”, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim 2016

<sup>20</sup> Nizar Zakaria” Pengaruh Kualitas Layanan Dan Harga Terhadap *Word Of Mouth* Dengan Mediasi Kepuasan Konsumen Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar”, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember tahun 2018

